

PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHSISWA FEB UNIVERSITAS PATTIMURA)

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL ATTITUDE ON STUDENTS' CONSUMPTION BEHAVIOR (A CASE STUDY OF FEB STUDENTS AT PATTIMURA UNIVERSITY)

Syifa Afrillia Kiat^{1*} dan Dewi Nidia Soepriadi²

Affiliation:

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia.

*Correspondence:

syifaaprilliakiat@gmail.com

DOI: [10.30598/jak.11.1.59-78](https://doi.org/10.30598/jak.11.1.59-78)

Vol : 11

No : 1

Tahun : 2025

Article Process

Submitted:

July 1, 2025

Reviewed:

July 2, 2025

Revised:

July 3, 2025

Accepted:

July 3, 2025

Published:

July 3, 2025

E-ISSN : 2088-0685

P-ISSN : 2089-4333



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Financial Literacy and Financial Attitude on Consumptive Behavior. This study used quantitative research methods by distributing questionnaires. The sampling technique in this study used a saturated sample technique. The population and sample were all students of the Faculty of Economics and Business, Department of Accounting, Class of 2020, totaling 150 respondents. The results of this study are, Financial Literacy has no significant effect on consumptive behavior while Financial Attitude has a negative and significant effect on consumptive behavior.

Keywords: *Consumptive Behavior, Financial Attitude, Financial Literacy.*

How to cite:

Kiat, S.A & Soepriadi, D.N (2025). *THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL ATTITUDE ON STUDENTS' CONSUMPTION BEHAVIOR (A CASE STUDY OF FEB STUDENTS AT PATTIMURA UNIVERSITY)*. *Jurnal Akuntansi*, Vol 11(1), 59-78. (doi: [10.30598/jak.11.1.59-78](https://doi.org/10.30598/jak.11.1.59-78))

PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, semakin mendapat sorotan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan teknologi, arus informasi yang cepat, serta gaya hidup modern yang menekankan pada kemudahan dan citra sosial membuat mahasiswa sering terjebak dalam konsumsi yang berlebihan. Konsumsi tersebut tidak hanya sekadar pemenuhan kebutuhan riil, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan emosional, tren gaya hidup, serta tekanan sosial dari lingkungan sekitar.

Dalam konteks mahasiswa, pola konsumsi cenderung impulsif dan kurang disertai perencanaan keuangan yang matang. Survei Provetic (Pulungan, Febriaty et al., 2018) menunjukkan bahwa 38% generasi muda masih mengandalkan dana dari orang tua, sementara sebagian besar pengeluaran difokuskan pada kebutuhan hiburan seperti konser, wisata, hingga belanja online. Temuan ini menandakan bahwa meskipun mahasiswa berada dalam usia produktif, kemampuan pengelolaan keuangan pribadi masih lemah.

Fenomena tersebut mengindikasikan adanya gap penelitian antara pemahaman literasi keuangan dan sikap keuangan (*financial attitude*) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Banyak penelitian terdahulu lebih menekankan faktor gaya hidup atau promosi penjualan sebagai penentu utama perilaku konsumtif, tetapi belum mengintegrasikan aspek kognitif (*literasi keuangan*) dan sikap psikologis (*financial attitude*) secara sistematis dalam satu model teoritik. Padahal, kedua aspek ini diyakini memiliki pengaruh besar dalam mengarahkan perilaku konsumsi mahasiswa.

Konteks lokal juga penting untuk diperhatikan. Di Universitas Pattimura Ambon, misalnya, mahasiswa hidup dalam lingkungan sosial yang khas, dengan tantangan geografis, akses ekonomi, dan budaya konsumsi yang berbeda dari wilayah lain di Indonesia. Dengan demikian, penelitian mengenai perilaku konsumtif mahasiswa perlu memperhatikan variabel lokal agar dapat memberikan gambaran yang lebih

akurat mengenai perilaku dan determinannya.

Dalam memahami perilaku manusia yang kompleks, terutama yang melibatkan aspek kognisi, sikap, dan kontrol perilaku, **Theory of Planned Behaviour (TPB)** yang dikembangkan Ajzen (1991) menawarkan kerangka teoritis yang relevan. TPB menegaskan bahwa niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norms* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dipersepsikan).

Dalam konteks keuangan pribadi, literasi keuangan dapat berperan sebagai dasar pembentukan sikap (*attitude*) dan kontrol perilaku (*perceived control*). Menurut Lusardi & Mitchell (2011), literasi keuangan membekali individu dengan pengetahuan yang memungkinkan mereka membuat keputusan finansial yang lebih rasional. Di sisi lain, *financial attitude* mencerminkan penilaian psikologis individu terhadap uang, apakah sebagai alat konsumsi jangka pendek atau instrumen untuk mencapai tujuan jangka panjang (Besri, 2018).

Komponen sikap dalam TPB menjelaskan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi akan menilai konsumsi berlebihan sebagai sesuatu yang merugikan, karena menyadari konsekuensi jangka panjangnya. Norma subjektif, seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, atau keluarga, juga membentuk perilaku konsumtif mahasiswa. Sementara itu, kontrol perilaku yang dipersepsikan menentukan sejauh mana mahasiswa merasa mampu mengendalikan keuangannya, misalnya melalui penganggaran, menabung, atau menolak godaan konsumsi.

Penelitian terdahulu memberikan temuan yang beragam terkait literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Haryana (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Artinya, semakin tinggi pemahaman finansial, semakin rendah kecenderungan konsumtif. Temuan serupa disampaikan oleh Pulungan dan Febrianti (2018) yang menegaskan bahwa literasi ekonomi yang baik dapat menekan perilaku konsumtif generasi muda.

Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Winarta et al. (2019) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Justru promosi penjualan dianggap memiliki pengaruh yang lebih kuat. Perbedaan hasil penelitian ini menandakan perlunya kajian lebih lanjut mengenai relevansi literasi keuangan di berbagai konteks sosial dan budaya. Bisa jadi, faktor eksternal seperti iklan, diskon, atau media sosial lebih dominan memengaruhi perilaku mahasiswa dibanding pemahaman finansial yang mereka miliki.

Selain literasi, financial attitude juga menjadi variabel penting. Prihastuty (2018) serta Ameliawati & Setiyani (2018) menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Individu yang memiliki sikap keuangan negatif, seperti menganggap uang hanya untuk memuaskan keinginan sesaat, cenderung lebih konsumtif. Sebaliknya, sikap yang positif, seperti melihat uang sebagai alat investasi atau sarana mencapai keamanan finansial, akan mendorong perilaku yang lebih bijak.

Rajna et al. dalam Rizkiawati (2018) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa financial attitude berhubungan erat dengan cara individu mengatur keuangannya saat ini maupun di masa depan. Artinya, meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, tanpa sikap keuangan yang tepat, perilaku konsumtif tetap dapat terjadi. Dengan demikian, kombinasi literasi dan attitude menjadi penting untuk menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa.

Namun, penelitian yang menguji peran integratif antara literasi keuangan dan financial attitude dalam menjelaskan perilaku konsumtif masih terbatas, khususnya di konteks mahasiswa daerah timur Indonesia. Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada mahasiswa di Jawa atau Sumatera, dengan variabel gaya hidup dan promosi penjualan. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu diisi untuk memperluas pemahaman dalam kerangka teoritis dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menguji pengaruh literasi keuangan dan financial attitude terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Pattimura Ambon. Tujuan lainnya adalah mengevaluasi ulang hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, serta memperluas penerapan TPB dalam konteks konsumsi mahasiswa di era digital dan ekonomi konsumsi.

Posisi unik penelitian ini juga terletak pada penggunaan pra-survei sebagai dasar eksplorasi awal. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa 80% mahasiswa cenderung berbelanja impulsif, sedangkan hanya 20% yang memiliki perencanaan keuangan. Fakta ini memperkuat urgensi penelitian sekaligus memberikan landasan empiris bahwa perilaku konsumtif merupakan masalah nyata di kalangan mahasiswa Universitas Pattimura.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun teoritis. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar merancang program literasi keuangan dan pembentukan sikap keuangan di kalangan mahasiswa. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang perilaku konsumtif dengan menambahkan dimensi kognitif dan psikologis berbasis TPB.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Financial literacy berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.*

H2: *Financial attitude berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.*

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan desain **deskriptif-verifikatif**. Pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian, yakni *financial literacy*, *financial attitude*, dan *perilaku konsumtif mahasiswa*. Sementara pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji secara empiris pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat menggunakan analisis statistik inferensial. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dinilai mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon, dengan subjek mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2020. Mahasiswa akuntansi telah mendapatkan pemahaman dasar mengenai keuangan dari mata kuliah yang relevan, serta berdasarkan hasil pra-survei yang menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif yang cukup tinggi (Lusardi & Mitchell, 2014). Kondisi ini dianggap ideal untuk mengeksplorasi pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi angkatan 2020 sebanyak **361 orang**. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode **sensus (sampling jenuh)** karena seluruh populasi dianggap mampu dijangkau sepenuhnya. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Creswell (2014), terutama bila populasi bersifat homogen. Dari total 361 kuesioner yang dibagikan, sebanyak 150 dikembalikan dalam keadaan lengkap dan layak untuk dianalisis.

Jenis data yang digunakan adalah **data primer**, dikumpulkan melalui kuesioner daring berbasis Google Form dengan skala Likert 1-5. Penyebaran dilakukan selama periode 24 Juni hingga 14 Juli 2024 melalui platform digital seperti WhatsApp dan Google Classroom. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari teori dan penelitian terdahulu. *Financial literacy* diukur berdasarkan indikator OECD (2018), *financial attitude* mengacu pada indikator dari Furnham (1984), dan *perilaku konsumtif* merujuk pada indikator dari Sumartono dalam Pohan et al. (2022).

Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan **uji validitas** menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan **uji reliabilitas** menggunakan Cronbach's Alpha. Nilai $\alpha \geq 0,70$ dianggap memenuhi kriteria reliabilitas (Nunnally & Bernstein, 1994). Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item valid dan reliabel, sehingga instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

Proses analisis data dilakukan dengan **SPSS versi 25.0**, dimulai dari uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF dan Tolerance), dan uji heteroskedastisitas (Glejser dan

scatterplot). Uji-uji ini bertujuan memastikan validitas model regresi (Gujarati & Porter, 2009). Analisis utama menggunakan **regresi linier berganda** untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari financial literacy dan financial attitude terhadap perilaku konsumtif.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e,$$

dengan Y sebagai perilaku konsumtif, X_1 adalah financial literacy, X_2 adalah financial attitude, a konstanta, b_1 dan b_2 koefisien regresi, serta e sebagai error. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial tiap variabel bebas, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kontribusi total dari kedua variabel dalam menjelaskan perilaku konsumtif (Ghozali, 2018). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan teori perilaku keuangan dan praktik pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Pada bagian ini penelitian mengkarakteristikan responden untuk menentukan banyaknya sampel yang akan diperoleh. Berikut Gambaran singkat mengenai profil responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase %
Perempuan	106	70,7%
Laki-laki	44	29,3%
Total	150	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar tabel 4.2 menunjukkan bahwasanya responden Perempuan sebanyak 106 atau sebesar 70,7% orang lebih banyak di bandingkan dengan responden laki-laki sebanyak 44 atau sebesar 29,3% dari total keseluruhan responden yang ada.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Perason Correlation, kuisoner dikatakan valid jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ (Ghozalo, 2018).

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Literacy* (X1)

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Hasil
X1.1	0.580	0,1593	Valid
X1.2	0.455	0,1593	Valid
X1.3	0.419	0,1593	Valid
X1.4	0.563	0,1593	Valid
X1.5	0.619	0,1593	Valid
X1.6	0.667	0,1593	Valid
X1.7	0.695	0,1593	Valid
X1.8	0.773	0,1593	Valid
X1.9	0.631	0,1593	Valid
X1.10	0.715	0,1593	Valid
X1.11	0.552	0,1593	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Attitude* (X2)

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Hasil
X2.1	0.682	0,1593	Valid
X2.2	0.566	0,1593	Valid
X2.3	0.566	0,1593	Valid
X2.4	0.714	0,1593	Valid
X2.5	0.538	0,1593	Valid
X2.6	0.719	0,1593	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Hasil
Y1	0.635	0,1593	Valid
Y2	0.702	0,1593	Valid
Y3	0.716	0,1593	Valid
Y4	0.698	0,1593	Valid
Y5	0.547	0,1593	Valid
Y6	0.749	0,1593	Valid
Y7	0.601	0,1593	Valid
Y8	0.664	0,1593	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil tabel yang diatas, Nilai R tabel pada penelitian ini sebesar 0,1593. Diketahui seluruh nilai R hitung > 0,1593 (R tabel). Sehingga disimpulkan seluruh butir pertanyaan pada penelitian ini telah valid.

Uji Reliabilitas

Penelitian ini diuji reliabilitas untuk mengetahui kuesioner yang dibagikan telah memenuhi syarat reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 Ghozali (2018). Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan yang valid.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Hasil
<i>Financial literacy</i> (X1)	0.810	0,70	Reliabel
<i>Financial Attitude</i> (X2)	0.714	0,70	Reliabel
Perilaku konsumtif (Y)	0.798	0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.7 terlihat bahwa semua variabel *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, dan Perilaku Konsumtif memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70. Sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel atau data yang diperoleh valid.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Uji hoptesis menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple linear regression). Analisis regresi berganda merupakan model persamaan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat/ dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ independen (X). Hasil uji disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Model						
1	(Constant)	33.689	2.351		14.331	.000
	<i>Financial Literacy (X1)</i>	-.083	.074	-.199	-1.131	.260
	<i>Financial Attitude (X2)</i>	-.666	.127	-.505	-5.253	.000

a. Dependent Variable: Y Perilaku Konsumtif

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini melakukan uji koefisien determinasi (R²) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Artinya, semakin besar nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel independen dapat menjelaskan informasi yang dibutuhkan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary			
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.588 ^a	.345	.336	3.341
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
<i>Sumber : Data diolah peneliti, 2024</i>				

Tabel 7 menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) dari model regresi yang digunakan. Nilai $R = 0,588$ menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen ($X1 =$ financial literacy dan $X2 =$ financial attitude) dengan variabel dependen (perilaku konsumtif). Nilai R Square (R^2) = 0,345 berarti bahwa 34,5% variasi perilaku konsumtif mahasiswa dapat dijelaskan oleh financial literacy dan financial attitude. Sementara itu, sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai Adjusted R Square = 0,336 mengoreksi R^2 agar lebih akurat untuk jumlah sampel yang digunakan, dan hasilnya tetap cukup konsisten. Adapun Std. Error of the Estimate = 3,341 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas pattimura angkatan 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,260 > 0,05$ pada hasil uji t, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima. Artinya, tingkat pemahaman keuangan mahasiswa belum mampu menekan perilaku konsumtif mereka. Meski sebagian besar reponden telah menempuh mata kuliah keuangan, perilaku konsumtif tetap tinggi.

Fenomena ini memperkuat hasil penelitian Winarta et al. (2019) yang juga menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Dalam konteks mahasiswa, terutama yang telah memperoleh pendidikan keuangan, hasil ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Pengetahuan saja belum tentu mampu mengubah perilaku keuangan tanpa

didukung faktor lain. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi perilaku konsumtif.

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) memberikan penjelasan teoritis atas hasil ini. Menurut teori ini, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Literasi keuangan hanya mencerminkan aspek kognitif, sementara sikap terhadap konsumsi, tekanan sosial, dan kemampuan mengontrol diri lebih menentukan apakah seseorang akan bertindak konsumtif atau tidak. Maka, pengetahuan keuangan tanpa sikap dan kontrol yang kuat tidak akan cukup untuk menekan konsumsi berlebihan.

Salah satu penjelasan logisnya adalah sikap yang terlalu positif terhadap konsumsi. Mahasiswa dapat memahami pentingnya mengelola keuangan, namun tetap memiliki persepsi bahwa konsumsi merupakan sarana aktualisasi diri atau pemenuhan status sosial. Dalam kondisi seperti ini, literasi keuangan dikalahkan oleh preferensi gaya hidup dan persepsi terhadap konsumsi itu sendiri. Sikap yang kuat terhadap konsumsi bisa menjadi penentu utama yang melemahkan efek dari literasi.

Faktor norma subjektif juga memengaruhi hasil ini. Lingkungan sosial yang mendukung gaya hidup boros, konsumtif, atau mengikuti tren membuat mahasiswa sulit untuk bertindak sesuai dengan literasi yang mereka miliki. Meskipun mereka mengetahui bahwa perilaku konsumtif berisiko secara finansial, dorongan dari kelompok sebaya atau tekanan sosial tetap memengaruhi keputusan konsumsi. Norma kelompok dalam hal ini menjadi lebih dominan daripada pertimbangan rasional individu.

Selain itu, kontrol perilaku atau *perceived behavioral control* turut menjelaskan lemahnya pengaruh literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan impulsif atau tidak terbiasa membuat perencanaan keuangan akan tetap menunjukkan perilaku konsumtif. Mereka mungkin tahu bagaimana menyusun anggaran, tetapi tidak memiliki kedisiplinan atau kemampuan menahan keinginan. Ini sesuai dengan pandangan Xiao dan Porto (2018) yang menekankan bahwa kontrol diri adalah kunci dalam menerjemahkan pengetahuan ke dalam tindakan nyata.

Dalam konteks mahasiswa Akuntansi angkatan 2020, sebagian besar dari mereka telah menempuh mata kuliah seperti Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, dan lainnya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat konsumsi mereka masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang mereka jalani belum sepenuhnya membentuk kebiasaan atau sikap keuangan yang sehat. Pengetahuan teoritis belum dikaitkan secara kuat dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Wibowo & Hodayat (2023), Haryana (2020), dan Sari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Ketidaksesuaian ini menegaskan bahwa pengaruh literasi keuangan tidak bersifat universal dan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, serta karakteristik individu. Oleh karena itu, perlu pendekatan lokal dan kontekstual dalam mendidik mahasiswa mengenai literasi keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, meskipun penting, tidak cukup untuk menekan perilaku konsumtif mahasiswa jika tidak disertai sikap yang mendukung dan kontrol perilaku yang kuat. Pendidikan keuangan di perguruan tinggi perlu dikembangkan tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentukan nilai, kebiasaan, dan penguatan kontrol diri. Hanya dengan integrasi antara pengetahuan dan sikap, literasi keuangan akan benar-benar efektif dalam membentuk perilaku konsumtif yang sehat.

Financial Attitude Dengan Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial attitude berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura angkatan 2020. Nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$ menguatkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Artinya, semakin positif sikap keuangan mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor psikologis

dan disposisi sikap memegang peran penting dalam pengendalian perilaku konsumsi, terutama pada kelompok mahasiswa yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup modern dan promosi komersial.

Sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior) berpengaruh langsung pada intensi untuk bertindak. Mahasiswa dengan sikap keuangan positif cenderung menilai konsumsi berlebihan sebagai hal yang merugikan, sehingga lebih berhati-hati dalam mengatur pengeluaran. Mereka membentuk kebiasaan keuangan sehat, seperti menabung, membuat anggaran, serta menghindari utang konsumtif. Sikap keuangan ini berfungsi sebagai filter yang menahan dorongan impulsif sekaligus mengarahkan perilaku keuangan pada hal-hal yang lebih produktif.

Selain faktor internal, norma subjektif juga memengaruhi financial attitude. Lingkungan sosial yang menekankan hidup sederhana, hemat, dan bertanggung jawab dalam penggunaan uang akan memperkuat sikap keuangan mahasiswa. Sebaliknya, lingkungan yang mengasosiasikan konsumsi berlebihan dengan gengsi dan status sosial dapat melemahkan financial attitude positif. Oleh karena itu, peran keluarga, teman sebaya, dan komunitas kampus sangat penting dalam menciptakan atmosfer yang mendukung kebiasaan keuangan yang sehat.

Aspek lain dalam TPB yang relevan adalah perceived behavioral control atau kontrol perilaku yang dipersepsikan. Mahasiswa dengan financial attitude positif biasanya merasa lebih mampu mengendalikan keuangannya. Keyakinan bahwa mereka bisa mengatur pengeluaran, menahan dorongan konsumsi, dan menentukan prioritas membuat mereka lebih selektif dalam penggunaan uang. Kontrol diri inilah yang memperkuat hubungan antara financial attitude dan rendahnya perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya. Wibowo & Hidayat (2023) menemukan bahwa financial attitude berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Demikian pula, Ameliawati & Setiyani (2018) menunjukkan bahwa individu dengan sikap keuangan positif lebih cenderung

menggunakan uangnya untuk kebutuhan produktif daripada konsumtif. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya menambah bukti empiris, tetapi juga menegaskan pentingnya membangun sikap keuangan yang sehat dalam upaya menekan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

Dari sisi praktis, temuan ini memiliki implikasi besar bagi mahasiswa, keluarga, dan perguruan tinggi. Mahasiswa dapat mulai melatih kebiasaan keuangan sederhana seperti mencatat pengeluaran dan membuat rencana anggaran. Keluarga dapat menjadi role model dalam menunjukkan perilaku keuangan yang sehat, sedangkan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program literasi keuangan yang lebih aplikatif. Dengan sinergi ini, financial attitude positif dapat ditanamkan dan diperkuat, sehingga berdampak pada berkurangnya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas penggunaan TPB dalam menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa. Jika sebelumnya banyak penelitian lebih menekankan pada gaya hidup atau promosi sebagai faktor utama, temuan ini menunjukkan bahwa sikap keuangan juga merupakan faktor penting. Dengan demikian, financial attitude tidak hanya memengaruhi perilaku jangka pendek, tetapi juga membentuk dasar kemandirian finansial mahasiswa di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa financial literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sementara financial attitude berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya, pengetahuan mahasiswa tentang keuangan tidak serta-merta membuat mereka mampu mengendalikan perilaku konsumtif. Sebaliknya, sikap keuangan yang positif—seperti kebiasaan menabung, membuat anggaran, dan menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu—lebih efektif dalam mengurangi kecenderungan perilaku konsumsi berlebihan. Dengan demikian, faktor psikologis berupa sikap dan kebiasaan keuangan terbukti memiliki peran lebih dominan dibandingkan sekadar tingkat literasi atau pemahaman konseptual.

Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan perilaku dalam pendidikan keuangan. Perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya menekankan transfer pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai, membentuk sikap, serta melatih keterampilan praktis mahasiswa dalam mengelola uang. Program literasi keuangan dapat diperluas dengan modul yang mendorong refleksi sikap, pengendalian diri, dan simulasi pengambilan keputusan keuangan nyata, sehingga mahasiswa mampu menginternalisasi prinsip hidup hemat dan terhindar dari konsumsi berlebihan. Selain itu, peran keluarga dan lingkungan sosial juga perlu diperhatikan, karena norma subjektif terbukti mampu memperkuat atau melemahkan sikap keuangan mahasiswa.

Bagi penelitian selanjutnya, terdapat peluang untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel-variabel lain, seperti gaya hidup, kontrol diri (self-control), promosi penjualan, dan pengaruh media sosial yang semakin kuat dalam membentuk pola konsumsi generasi muda. Penelitian juga dapat diperluas ke populasi yang lebih beragam, baik lintas universitas, wilayah, maupun jenjang pendidikan, untuk melihat apakah hasilnya konsisten di berbagai konteks sosial dan budaya. Pendekatan longitudinal juga disarankan agar dapat menangkap perubahan perilaku konsumsi mahasiswa dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian berikutnya diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif generasi muda, sekaligus menawarkan strategi intervensi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personalitiy, and Behavior* (Edition 2). Open University Press.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Ameliawati, Setiyani. (2018). *The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experienceto Financial Management Behaviorwith Financial Literacy as the Mediation Variable*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Semarang
- Ananta, F. (2019, Januari 19).IDN Times. Dipetik November 6, 2020, dari IMR 2019: *Millennial Cenderung Gak Suka Menabung*

https://www.idntimes.com/business/economy/ananta_fitri/survei-ims-2019-millennial-tidak-suka-menabung

- Aprilia, D., & Hartoyo.(2013). *Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung)*. Journal Sosiologi, 15(1), 72-86.
- Azizah, A. (2020). Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, kualitas sumber daya manusia, dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, I(1), 1-14.
- Besri, A. A. (2018). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Bobek, D. D., & Hatfield, R. C. (2003). An investigation of the theory of planned behavior and the role of moral obligation in tax compliance. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 13-38.
- Chita, M. C., David, L., & Pali, C. (2015). *Hubungan antara Self-Control dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011*. *Jurnal e- Biomedik* , 3(1), 297-302.
- Dewi, N., & Rusdarti, S. S. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif*. *Journal Economic Education* , 6(1), 29-35.
- Dikria, O. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013*. *Jurnal PendidikanEkonomi (JPE)* , 9(2), 143-155.
- Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). *Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus Of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Subang*. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02). <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.671>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufrun, M. N., & Risnawati, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2013). *Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. *Jurnal Psikologi Esa Unggul* , 11(01).
- Gunawan, Ade, dan Chairani Chairani. 2019. "Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior." *International Journal of Business Economics (IJBE)* 1(1):76-86. doi: 10.30596/ijbe.v1i1.3885
- Haryana, R. D. (2020). *Pengaruh Life Style, Self Control dan Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melakukan Online Shopping*. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* , 16(1), 29-36.

- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2018). *Pengaruh Uang Saku, Locus of Control dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif*. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025-1039.
- Jogiyanto.. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi, Yogyakarta, 2007, hlm 25.
- Kanserina, D. (2015). *Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 5(1).
- Khairani, F., & Alfarisi, M. (2019). *Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income terhadap Financial Managemen Behavior Pada Mahasiswa S-1 Universitas Andalas Padang*. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* , 4(1), 360-371.
- Koto, M., & Ardiana, A. (2018). *Questioning Financial Education System in Indonesia: An Analysis of Students' Personal Financial Literacy*. *The 11 Th 89 International Workshop and Conference of Asean Studies In Linguistics, Islamic Andarabic Education, Social Sciences and Educational Technology 2018, 2014*, 644-651. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zgryx>
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*. (pp. 8-10). Indonesia: Join Conference UPI & UPSI Bandung.
- Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*. *Jurnal PendidikanEkonomi* , 12(1), 61-71.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). *Financial literacy and retirement planning: New evidence from the United States*. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 509-525.
- Malikah, N. (2016). *Pengaruh Financial Literacy, Uang Saku, Locus of Control dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Mahasiswa*. *Economic Education Analysis Journal* , Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , 17(1).
- Margaretha, Farah, & Arif, R. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , 17(1), 76-85.
- Maulana, M. A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif*. Skripsi , Institut Teknologi Bogor.
- Melina, A., & Wulandari, S. (2018). *Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko*. *Scientific Journals of Economic Education* , 2(1), 141-152.
- Mu'amala, R., & Wahjudi, E. (2021). *Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna ECommerce*. E-

Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 10(10), 883.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p06>

- Nitisusastro, M. (2013). *Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Parianti, N. P. I., Suartana, I. W., & Badera, I. D. N. (2016). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 5(12), 4209–4236.
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude dan Demografi terhadap Perilaku Konsumtif (Studi pada Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*. Jurnal Hail Penelitian LPPM Untag Surabaya , 3(2), 121- 134.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). *Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa*. Jurnal Riset Sains Manajemen, 2(3), 103-110. Retrieved from
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Seminar Nasional Royal (SENAR), 9986(September), 401–406.
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). *Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung*. Jurnal Mitra Manajemen, 3(1), 72–83.
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>
- Rajna, A., Sharifah Ezat, W., Al Junid, S., & Moshiri, H. (2011). *Financial Management Attitude and Praticce among the Medical Practitioner in Public an private Medical Service in Malaysia*. International Journal of Business and Management , 6(8), 105-113.
- Ridhayani, F., & Johan, I. R. (2020). *The Influence of Financial Literacy and Refrence Group toward Consumptive Behavior Across Ssenior High School Students*. Journal of Consumer Sciences , 5(1), 29-45.
- Rizkiawati, N. L., & Nadia, A. (2018). *Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya*. Jurnal Ilmu Manajemen , 6(3), 93-107.
- Sari, D. A. (2015). *Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa STIE YPPI Rembang*. Buletin Bisnis dan Manajemen , 1(2), 171-189.
- Satish, S., & Rajamohan, A. (2012). *Consumer Behavior and Lifestyle Marketing*. International Journal of Marketing Financial Services & Management Research , 1(10).
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., & Xiao, J. J. (2010). *Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and school*. Journal of Consumer Affairs, 44(3), 629-657.
- Sina, P. G. (2014). *Tipe Kepribadian dalam Personal Finance*. Jurnal JIBEKA ,8(1), 54-59.

- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). *Financial Knowledge, Financial Attitude and Financial Management Behavior : Self-Control as Mediating*. The International Journal of Accounting and Business Society , 28(1), 105- 132.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistomo, A. (2012). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM)*. 1-28.
- Tribuana, L. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Konformitas Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) , 1(1), 145-155.
- Udayanthi, N. O., Herawatir, N. T., & Julianto, Ir. P. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)*. Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 9(2), 195-208.
- Weningsih, R. T. (2018). *The Effect of Financial Literacy on Consumptive Behavior with Self-Control as Intervening Variable*. Undergraduate Thesis , Yogyakarta State University
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). *Consumer financial literacy and financial behavior: A survey of the literature*. Financial Services Review, 26(1), 27-48.
- Zulfiadi, & Sulhan. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa PTKIN di Jawa Timur*. JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). 7(2). 807-820.